



Upaya Peningkatan Keterampilan Narapidana sebagai Bentuk Pembinaan Kemandirian di Rutan Kelas IIB Banjarnegara

Michael Millendiannuary Rahardjo & Umar Anwar

Bimbingan Kemasyarakatan, Politeknik Ilmu Pemasaryakatan

Jl. Jl. Raya Gandul No.4, RT.07 / RW.08, Gandul, Kec. Cinere, Kota Depok, Jawa Barat

Email: mmillendiannuary@gmail.com

ABSTRACT:

The congested condition of the Class IIB Banjarnegara State Detention House (Rutan) is contradictory with the hope of providing maximum skills. The number of prisoners is not proportional to the officers and potential of the detention center. So with these conditions it does not provide maximum independence development. The purpose of this study was to determine the efforts to improve the skills of prisoners as a form of independence development at the Class IIB Banjarnegara Rutan. The method used is a phenomenological approach, through qualitative methods with interviews, observations and literature studies in data collection, data analysis techniques through the reduction stage, the results show that the strategy for improving the skills of prisoners carried out at the Class IIB Banjarnegara Rutan is through the existing independence development strategy. in prison. The results of the analysis show that the implementation of the Convict Skills Development program as a Form of Independence Development at the Banjarnegara Class IIB Rutan is currently ongoing even though in the midst of the Covid-19 pandemic, the coaching program at the Banjarnegara Class IIB Rutan is divided into 2 (two) namely Personality Development and Independence Development. Skill development through self-reliance development activities is expected to create skilled and independent correctional inmates.

Keywords: Skills, Prisoners, Coaching

ABSTRAK:

Kondisi Rumah Tahanan Negara (Rutan) Kelas IIB Banjarnegara yang padat terjadi kontradiktif dengan harapan memberikan keterampilan yang maksimal. Jumlah narapidana tidak sebanding dengan petugas dan potensi yang dimiliki Rutan. Sehingga dengan kondisi tersebut tidak memberikan pembinaan kemandirian yang maksimal. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui upaya peningkatan Keterampilan Narapidana Sebagai Bentuk Pembinaan Kemandirian di Rutan Kelas IIB Banjarnegara. Metode yang digunakan dengan pendekatan fenomenologi, melalui metode kualitatif dengan wawancara, observasi dan studi pustaka dalam pengumpulan data, Teknik analisis data melalui tahapan reduksi, diperoleh hasil bahwa bentuk strategi peningkatan keterampilan narapidana yang dilakukan di Rutan Kelas IIB Banjarnegara adalah melalui strategi pembinaan kemandirian yang ada di Rutan. Hasil analisis menunjukkan bahwa pelaksanaan program Pengembangan Keterampilan Narapidana Sebagai Bentuk Pembinaan Kemandirian di Rutan Kelas IIB Banjarnegara saat ini tetap berjalan meskipun ditengah pandemi Covid-19, program pembinaan di Rutan Kelas IIB Banjarnegara terbagi menjadi 2 (dua) yaitu Pembinaan Kepribadian dan Pembinaan Kemandirian. Pengembangan keterampilan melalui kegiatan pembinaan kemandirian diharapkan dapat mewujudkan warga binaan pemsaryakatan yang terampil dan mandiri.

Kata Kunci: Keterampilan, Narapidana, Pembinaan

A. PENDAHULUAN

Dasar hukum dalam melakukan pembinaan terhadap narapidana adalah Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan. Dalam Pasal 1 Ayat 1 dijelaskan bahwa Pemasyarakatan adalah kegiatan untuk melakukan pembinaan Warga Binaan Pemasyarakatan berdasarkan sistem, kelembagaan, dan cara pembinaan yang merupakan bagian akhir dari sistem pemidanaan dalam tata peradilan pidana. Pada Pasal 3 juga dijelaskan bahwa sistem pemasyarakatan berfungsi dalam menyiapkan Warga Binaan Pemasyarakatan agar dapat bereintegrasi secara sehat dengan masyarakat, sehingga dapat berperan lagi sebagai anggota masyarakat yang bebas dan bertanggung jawab. Dalam Pasal 3 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1999 tentang Pembinaan dan Pembimbingan Warga Binaan dijelaskan lebih rinci lagi yakni narapidana wajib untuk mendapatkan pemberdayaan dalam pembinaan dan pembimbingan yaitu berupa keterampilan kerja dan latihan kerja.

Pengertian Rumah Tahanan Negara dapat kita lihat dalam PP No 58 Tahun 2010 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1983 Tentang Pelaksanaan Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana Pasal 1 Angka 2 yang berbunyi "Rumah Tahanan Negara selanjutnya disebut RUTAN adalah tempat tersangka atau terdakwa ditahan selama proses penyidikan, penuntutan dan pemeriksaan disidang pengadilan". Sedangkan pengertian dari Lembaga Pemasyarakatan dapat kita lihat dalam UU No 12 Tahun 1995 Tentang Lembaga Pemasyarakatan pada pasal 1 angka 3 yang berbunyi "Lembaga Pemasyarakatan yang selanjutnya disebut LAPAS adalah tempat untuk melaksanakan pembinaan dan anak didik Pemasyarakatan". Fungsi LAPAS sebagai Lembaga Pendidikan

dan sekaligus sebagai Lembaga pembangunan yang mampu meningkatkan nilai tambah bagi narapidana, dengan kata lain lembaga pemasyarakatan sebagai wadah pembinaan narapidana harus mampu berfungsi sebagai Lembaga Pendidikan dan pembangunan. Tetapi pada saat sekarang ini karena jumlah warga binaan pemasyarakatan yang semakin banyak yang tidak didukung dengan jumlah tempat pembinaannya menjadikan adanya alih fungsi Rumah Tahanan Negara sebagai tempat melaksanakan perawatan pelayanan tahanan terhadap tersangka atau terdakwa sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku berubah menjadi tempat pembinaan narapidana, salah satunya yang ada di Rutan kelas IIB Banjarnegara dimana jumlah penghuni narapidana lebih banyak dibandingkan jumlah penghuni tahanan, hal ini harus disikapi dengan dapat menyesuaikan tugas fungsi Lapas sebagai tempat pembinaan.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia Nomor: M.02-PK.04.10 Tahun 1990 tentang Pola Pembinaan Narapidana dapat dibagi ke dalam 2 (dua) bidang yakni: Pembinaan kepribadian dan kemandirian. Rutan Kelas IIB Banjarnegara telah melaksanakan beberapa bentuk pembinaan, antara lain: 1) Pembinaan Kepribadian diarahkan pada upaya membantu narapidana dalam merasa dan memiliki tingkah laku yang lebih baik melalui interaksi dengan orang lain untuk menyeimbangkan perilaku-perilaku yang memungkinkannya berhubungan lebih efektif dengan diri dan lingkungannya. Pembinaan Kepribadian ini bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) seperti pendidikan keagamaan berupa ceramah agama, pengajian alqur'an, pendidikan kewarganegaraan dan budi pekerti; 2) Pembinaan Kemandirian

diarahkan pada upaya pengembangan diri untuk menghasilkan produk-produk nyata di lapangan sesuai dengan keterampilan, bakat, kemauan dan kemampuan dari masing-masing individu sebagai bekal mereka guna meningkatkan kualitas diri dan kapasitas manusia yang optimal serta menjadi individu mandiri yang bermartabat. Pembinaan Kemandirian ini berupa pelatihan keterampilan, pelatihan kerja, menjahit, kerajinan tangan, pertukangan kayu, pertukangan las, perikanan dan jasa cuci kendaraan.

Pengembangan keterampilan narapidana melalui pembinaan kemandirian ini diartikan sebagai kreativitas seseorang yang dapat dilakukan untuk mengembangkan dirinya sendiri dengan tujuan dapat menunjang sesuatu yang dituju. Kata keterampilan ini harus dilakukan dengan praktek ialah sebagai pengembangan aktivitas (Nadler, 1986).

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan Bagaimana Upaya Peningkatan Keterampilan Narapidana Sebagai Bentuk Pembinaan Kemandirian di Rutan Kelas IIB Banjarnegara?

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang memfokuskan pada pengetahuan demi membangun penemuan serta pemahaman yang berkaitan dengan masalah manusia dan kegiatan yang bersentuhan dengan fenomena seseorang. Kualitatif berfokus kepada penelitian yang mengutamakan aspek kualitas, makna atau nilai-nilai yang dapat dijelaskan dan diungkapkan menggunakan bahasa, linguistik, atau dengan kata-kata (Fitrah, 2017).

Pada penelitian ini penulis menggunakan tipe atau jenis penelitian deskriptif dengan tujuan mendapatkan Informasi tentang gambaran mengenai Upaya Peningkatan

Keterampilan Narapidana Sebagai Bentuk Pembinaan Kemandirian Di Rutan Kelas IIB. Desain penelitian dapat memberikan gambaran kepada peneliti dalam mencapai aturan tentang data informasi yang dibutuhkan untuk menjawab semua pertanyaan terkait penelitian maka dalam menentukan model penelitian yg tepat sesuai dapat menghasilkan suatu penelitian yang efektif dan efisien (Hartati, 2019). Penelitian deskriptif kualitatif difokuskan pada titik-titik tertentu pada penjabaran yang bersifat alami ataupun karangan pada penelitian ini melihat dimana karakteristik dan kualitas dimana memperhatikan suatu subjek pada variabel tertentu dalam menganalisis suatu permasalahan yang didasarkan pada wawancara, observasi, dan dokumentasi (Sukmadinata, 2011).

Untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk menganalisis penelitian menggunakan berbagai metode. Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yakni observasi, wawancara, dan studi pustaka. Observasi dilakukan dengan cara melihat secara langsung atau meninjau bagaimana kondisi saat ini di Rumah Tahanan Negara dengan mempertimbangkan sesuatu yang bersifat alami ataupun rekayasa pada penelitian. Wawancara dilakukan kepada subjek yang diperlukan guna memenuhi dan menunjang data kelengkapan sebagai penguatan asumsi pada sebuah teori yang diterapkan. Adapun studi pustaka dilakukan dengan melihat berbagai sumber secara online atau langsung dengan mempertimbangkan literature, dan bahan bacaan, serta dokumen-dokumen Rumah Tahanan Negara yang berkaitan dengan penelitian. Adapun untuk analisis data akan dilakukan dengan model Interaktif Milles & Huberman yang terdiri dari tiga tahap, yakni: 1) reduksi data; 2) penyajian data; dan 3) pengambilan kesimpulan (Milles & Huberman, 1985).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka mencapai tujuan pembinaan kemandirian, yaitu agar narapidana memiliki keahlian dan kecakapan khusus sebagai bekal bagi narapidana tersebut ketika nantinya sudah bebas, untuk dapat kembali dan berbaur lagi dengan masyarakat setelah selesai menjalani masa pidananya, sehingga narapidana tersebut dapat menjadi masyarakat seutuhnya dan mampu berperan aktif sebagai anggota masyarakat yang bebas dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Oleh karena itu, perlu dilakukan beberapa upaya-upaya dalam rangka meningkatkan keterampilan narapidana yang sedang menjalani masa pidananya baik di Lapas maupun di Rutan. Peningkatan keterampilan narapidana ini merupakan bagian dari program pembinaan kemandirian.

Upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam rangka peningkatan keterampilan narapidana di Rutan Kelas IIB Banjarnegara antara lain seperti, menyediakan pelatih yang berkompeten dalam bidangnya. Menyediakan instruktur yang ahli dengan bekerja sama dengan pihak ketiga merupakan langkah yang tepat dalam upaya peningkatan keterampilan narapidana. Pihak Rutan dalam hal ini dapat bekerja sama dengan Dinas Tenaga Kerja maupun Lembaga Pelatihan Kerja. Output dari diselenggarakannya pelatihan-pelatihan bagi narapidana yang bekerja sama dengan pihak ketiga, selain untuk mengasah dan meningkatkan keterampilan narapidana, juga akan mendapatkan sertifikat yang nantinya akan bermanfaat ketika narapidana tersebut sudah bebas. Upaya lain seperti dengan mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada di Rutan Kelas IIB Banjarnegara. Selain itu penting juga dilakukan asesmen terhadap narapidana yang akan mendapatkan pelatihan kemandirian agar dapat sesuai dengan

minat dan bakat yang dimiliki oleh narapidana, sehingga program pelatihan kemandirian ini dapat berjalan dengan maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kasubsi Pelayanan Tahanan dapat diketahui sebagai berikut:

"Upaya Kemasyarakatan kami memberikan bekal berupa pendidikan keterampilan bagi para warga binaan yang nantinya pendidikan tersebut akan berguna bagi dirinya setelah bebas nanti. Mereka juga diberitahukan untuk membagi ilmu yang mereka dapat setelah bebas nanti kepada masyarakat di sekitarnya sehingga dengan cara itu mereka bisa berbaur dengan masyarakat" (Wawancara HH: 28 Januari 2022).

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa upaya kemasyarakatan bisa didapatkan dari pendidikan keterampilan dan dianjurkan untuk nantinya kepada mereka yang mendapat pembinaan ini agar dapat berbagi kepada masyarakat. Ilmu yang mereka dapat juga bisa menarik magi masyarakat dan dapat dijadikan untuk menjalin hubungan kemasyarakatan nantinya yang lebih baik. Dengan begitu akan lebih mudah menjalin komunikasi dan berbaur lagi dalam masyarakat. Pendapat lain dikemukakan oleh pegawai Rutan di Bagian Pembinaan yang mengatakan bahwa:

"Pihak Balai Perasyarakatan (BAPAS) akan melakukan survei kepada RT, RW, dan masyarakat lalu kemudian Pihak BAPAS akan menyampaikan kepada RT, RW dan masyarakat bahwa narapida yang bersangkutan akan segera bebas dan disampaikan pula kepada mereka bahwa agar kiranya mereka bersedia menerima kembali" (Wawancara AE: 28 Januari 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya permasyarakatan yang dilakukan oleh pihak Rutan adalah menurunkan pihak Bapas untuk mensurvei dan menjelaskan kepada masyarakat agar mereka bisa menerima

kembali warga binaan yang akan segera bebas.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis yang telah di analisis diperoleh data dan informasi bahwa pelaksanaan program Pengembangan Keterampilan Narapidana Sebagai Bentuk Pembinaan Kemandirian di Rutan Kelas IIB Banjarnegara saat ini tetap berjalan meskipun ditengah pandemi *Covid-19*, meskipun diawal pandemi Covid-19 program pembinaan dan produksi sempat terhenti tetapi saat ini program sudah berjalan seperti biasa. Kegiatan pembinaan kemandirian yang ada di Rutan Kelas IIB Banjarnegara antara lain menjahit, kerajinan tangan, pertukangan kayu, pertukangan las, perikanan dan jasa cuci kendaraan, pembinaan yang ada di Rutan juga selalu mendatangkan pembimbing dan pengajar terlatih dari luar untuk membimbing narapidana yang belum mahir menjadikan narapidana yang sebelumnya belum memiliki keterampilan dapat mendapatkan bekal pengalaman dan juga dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Narapidana ini sebagai sumber daya manusia dalam pelaksanaan pembinaan dapat diterapkan pada beragam aspek untuk mewujudkan tujuan yang terencana dengan suatu susunan tertentu pada bidang manapun dengan mempertimbangkan bakat, kerja, serta kreativitas tertentu untuk menunjang suatu organisasi. Dalam hal ini, keseluruhan tenaga kerja mempertimbangkan SDM yang mempunyai kapasitas sebagai pelaksana program kegiatan serta perencanaan yang ditentukan oleh kompetensi, produktivitas kerja, dan kapabilitas.

Tabel 1. Jumlah Penghuni Rutan Kelas IIB Banjarnegara per Februari 2022

No	Status	Jumlah
1	Narapidana	98
2	Tahanan	24
3	Total Penghuni	122

Sumber Sekunder: Rutan Kelas IIB Banjarnegara

Rutan Kelas IIB Banjarnegara diisi oleh 98 narapidana dan 24 tahanan dengan total 122 penghuni. Kegiatan bimbingan kemandirian yang diterapkan Rutan Kelas IIB Banjarnegara diantaranya yaitu menjahit, kerajinan tangan, pertukangan kayu, pertukangan las, perikanan dan jasa cuci kendaraan. Selain itu dalam upaya meningkatkan produktifitas kerja Rutan Kelas IIB Banjarnegara melakukan pemasaran produk karya warga binaan melalui website Rutan Banjarnegara, diperjualkan pada masyarakat serta melalui jual beli online, pemasaran produk ini berorientasi kepada peningkatan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dan peningkatan kesejahteraan narapidana melalui upah kerja serta keterampilan kerja dan kemandirian kerja sebagai bekal menjalani kehidupan di tengah masyarakat kelak.

Tabel 2. Data Kegiatan Kemandirian di Rutan Kelas IIB Banjarnegara

No	Kegiatan Kemandirian	WBP yang mengikuti
1	Menjahit	7
2	Kerajinan Tangan	5
3	Pertukangan Kayu	10
4	Pertukangan Las	5
5	Perikanan	4
6	Jasa Cuci Kendaraan	4
Jumlah		35

Sumber Sekunder: Rutan Kelas IIB Banjarnegara

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukan bahwa dari total keseluruhan penghuni di Rutan Kelas IIB Banjarnegara sebanyak 122 orang, dimana terdapat 98 orang berstatus sebagai narapidana dan 24 orang berstatus sebagai tahanan, dimana sebanyak 98 orang narapidana yang sedang menjalani masa pidananya di Rutan Kelas IIB Banjarnegara ini seharusnya mendapatkan program pembinaan kemandirian. Namun dari total 98 orang narapidana belum secara keseluruhan mendapatkan program tersebut. Dari jumlah narapidana di Rutan

Kelas IIB Banjarnegara yang hanya mengikuti kegiatan kemandirian hanya 35 orang, hal ini disebabkan karena fasilitas dari Rutan yang belum dapat memenuhi kebutuhan pembinaan kemandirian narapidana, sesuai tugas fungsi Rutan sebagai tempat perawatan tahanan tetapi digunakan sebagai pembinaan menjadikan belum dapat memfasilitasi seluruh pembinaan narapidana di Rutan Kelas IIB Banjarnegara.

Pengembangan pembinaan kemandirian di Rutan Kelas IIB Banjarnegara saat ini memiliki produk dan sudah diperjual belikan ke masyarakat Banjarnegara seperti produk sapu ijuk, masker kain, keset rajut dan tidak hanya produk yang ditawarkan tetapi jasa dari narapidana digunakan seperti jasa bengkel las dan teknik, bengkel pertukangan kayu dan bengkel jasa cuci. Upaya pengembangan diri dengan melibatkan SDM narapidana untuk menghasilkan produk-produk nyata di lapangan sesuai dengan keterampilan, bakat, kemauan dan kemampuan dari masing-masing individu sebagai bekal mereka guna meningkatkan kualitas diri, mutu serta menjadi pribadi mandiri yang bermartabat.

Dalam mewujudkan kegiatan berlangsung optimal dan sesuai dengan tujuan Pemasarakatan maka diperlukan peran dari 3 (tiga) pilar pemsarakatan yaitu petugas (pembina) pemsarakatan, Warga Binaan Pemsarakatan dan masyarakat, ketiga pilar tersebut sangat berperan dan berpengaruh dalam membantu mewujudkan sebuah pembinaan kepribadian yang optimal untuk mendukung keterbatasan yang dimiliki Pemsarakatan baik secara sarana prasarana ataupun SDM.

Ruang lingkup pembinaan berdasarkan Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia Nomor: M.02-PK.04.10 Tahun 1990 tentang Pola Pembinaan Narapidana dapat dibagi ke dalam 2 (dua) bidang yakni:

1. Pembinaan Kepribadian di Rutan Kelas IIB Banjarnegara

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat dijelaskan bahwa pembinaan kepribadian di Rutan Kelas IIB Banjarnegara dilakukan melalui beberapa hal berikut:

- a. Pembinaan kesadaran beragama yang dilakukan dengan mendatangkan pemuka agama dari semua agama dan dibuatkan jadwal rutin mingguan.
- b. Pembinaan berbangsa dan bernegara memanggil ahli Pendidikan Kewarganegaraan untuk memberi bekal kepada Warga Binaan Pemsarakatan tentang pentingnya berbangsa dan bernegara bagi setiap warga negara Indonesia.
- c. Pembinaan kemampuan intelektual (kecerdasan) mendatangkan guru untuk mengajarkan Warga Binaan Pemsarakatan, seperti dasar-dasar Matematika, Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia.
- d. Pembinaan kesadaran hukum mendatangkan ahli hukum dan dibuatkan jadwal teratur seperti pelaksanaan kelas bagi Warga Binaan Pemsarakatan.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Kasubsi Pelayanan Tahanan dengan terkait kesadaran beragama mengatakan bahwa:

"Warga binaan juga ikut merayakan hari besar seperti Maulid Nabi, Isra'ijh Mi'rajh, hari raya idul fitri dan Hari Raya Idul Adha bagi warga binaan pemsarakatan yang beragama Islam. Sedangkan yang beragama Kristen juga ikut merayakan hari besar yaitu Hari Natal" (Wawancara dengan, HH: 28 Januari 2022).

Hasil wawancara di atas dapat dianalisis bahwa meskipun berada dalam Rutan, namun warga binaan pemsarakatan yang mau mengikuti hari besar beragama akan tetap diizinkan untuk mengikuti hari-hari besar agama Islam maupun agama Kristen, artinya akan tetapi dengan kebijakan seperti itu perlu dan tetap akan mendapat

pengawasan ketat tentunya oleh pihak yang bertanggungjawab terhadap warga binaan pemasyarakatan. Adapun hasil wawancara dengan pegawai bidang pembinaan keagamaan yang membenarkan wawancara sebelumnya mengatakan sebagai berikut:

"Rutinitas kegiatan keagamaan wajib diikuti oleh seluruh warga binaan pemasyarakatan. apabila ada warga binaan yang tidak disiplin dalam mengikuti kegiatan tersebut maka pihak Rutan akan memberikan sanksi berupa peringatan ancaman tidak mendapat remisi dan penundaan pengurusan CB (Cuti Bebas) atau CMB (Cuti Menjelang Bebas)". (Wawancara dengan, AE: 28 Januari 2022).

Hasil wawancara di atas, maka dapat dianalisis bahwa seluruh warga binaan wajib mengikuti kegiatan keagamaan. Disinilah dapat dilihat bagaimana Rutan memberikan binaan untuk seluruh warga binaan yang diharapkan nantinya akan berubah menjadi lebih baik pada saat dibebaskan nantinya dan menjalani hidup dan hubungan masyarakat yang baik dan normal. Semua yang dilakukan di Rutan hanya untuk kebaikan masa depan warga binaan baik buruk yang dirasakan, susah gampang itu semua demi kebaikan warga binaan nantinya. Jika ada yang membangkang atau tidak patuh dalam proses pembinaan maka ada sanksi teretentu yang akan diberikan kepada narapidana bersangkutan contohnya penundaan pengurusan Cuti Bersama (CB) atau Cuti Menjelang Bebas (CMB).

2. Pembinaan Kemandirian di Rutan Kelas IIB Banjarnegara

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh bahwa pembinaan kemandirian di Rutan Kelas IIB Banjarnegara dilakukan melalui beberapa hal berikut:

- a. Keterampilan untuk mendukung usaha mandiri, misalnya kerajinan tangan, industri rumah tangga, reparasi mesin dan alat-alat elektronika dan sebagainya. Kemudian akan dibuat perjanjian dengan pihak ketiga selaku

mentor bagi Warga Binaan Pemasyarakatan.

- b. Keterampilan untuk mendukung usaha industri kecil, misalnya pengelolaan bahan mentah dari sektor pertanian dan bahan alam menjadi bahan setengah jadi dan menjadi bahan jadi. Agar Warga Binaan Pemasyarakatan semakin terasah kemampuannya, maka akan didatangkan mentor.
- c. Keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan bakat para narapidana masing-masing. Pihak Rutan Kelas IIB Banjarnegara akan membuat perjanjian dengan pihak ketiga selaku mentor bagi Warga Binaan Pemasyarakatan.
- d. Keterampilan untuk mendukung usaha-usaha industri atau kegiatan pertanian (perkebunan) dengan menggunakan teknologi madya atau teknologi tinggi, misalnya industri kulit, pabrik tekstil dan sebagainya.

Hasil wawancara dengan pegawai Rutan pada bidang pembinaan keterampilan kerja diperoleh keterangan bahwa:

"Pembinaan keterampilan diberikan kepada narapidana sudah ditentukan dan sudah dibuatkan jadwal oleh pihak Rutan dan warga binaan wajib mengikuti program yang ada. Namun, warga binaan juga akan diberikan kursus keterampilan sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki. Misalnya saja seorang narapidana mempunyai minat terhadap keterampilan menjahit, maka dia akan diarahkan pada keterampilan menjahit sampai dia benar-benar menguasainya". (Wawancara AE: 28 Februari 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dianalisa bahwa, selain diwajibkan untuk mengikuti program yang ada, warga binaan juga tetap diberikan kesempatan untuk mengembangkan minat dan bakat yang ada pada dirinya. Pihak Rutan dalam hal ini akan

membantu warga binaan untuk meningkatkan bakat yang memang sudah dimiliki oleh warga binaan sebelum mereka masuk di dalam Rutan, pihak Rutan juga akan membantu warga binaan yang memiliki minat pada salah satu program yang ada, dan mengupayakan agar warga binaan tersebut bisa benar-benar ahli dalam bidang yang ia minati tersebut.

Berdasarkan analisa dari hasil wawancara kepada pegawai Rutan di bidang Pembinaan keterampilan kerja maka dapat disimpulkan bahwa pihak Rutan dalam pelaksanaan program pembinaan keterampilan juga menggunakan metode pembinaan dari bawah ke atas (*Bottom up approach*) yaitu paket pembinaan yang memperhatikan kepentingan dan kebutuhan belajar bagi warga binaan. Warga binaan juga mendapat pembinaan dari luar diri mereka sendiri karena segala proses pembinaan kemandirian diberikan oleh petugas kepada warga binaan yang artinya warga binaan memperoleh dari luar dirinya. Pemberian keterampilan diberikan kepada warga binaan dan mereka wajib untuk mengikutinya sesuai dengan peraturan yang ada sehingga setelah mengikuti program pembinaan keterampilan, warga binaan memiliki keterampilan yang diharapkan dapat menumbuhkan kemandirian yang ada dalam diri warga binaan itu sendiri.

Hasil wawancara oleh Kasubsi Pelayanan Tahanan mengatakan bahwa:

"Program pembinaan yang sudah dijadwalkan harus diikuti oleh seluruh warga binaan, dan apabila ada warga binaan yang tidak mau mengikuti program yang ada maka pihak kami akan memberikan sanksi." (Wawancara HH: 28 Februari 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat dianalisis bahwa salah satu

upaya yang dilakukan oleh pihak Rutan dalam mengembangkan minat dan bakat warga binaan adalah dengan mengharuskan warga binaan untuk mengikuti program pembinaan keterampilan yang ada. Program pembinaan keterampilan adalah program yang ada di dalam Rutan diharapkan dapat memberikan bekal keterampilan atau keahlian dalam bidang tertentu sehingga membuat warga binaan yang telah keluar dari lembaga ini dapat mandiri nantinya dalam hal mencari mata pencaharian. Seperti yang telah dibahas sebelumnya bahwa salah satu tujuan utama permasyarakatan adalah melindungi masyarakat dari kambuhnya kejahatan bekas narapidana dalam masyarakat karena tidak mendapat pekerjaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan warga binaan/narapidana diperoleh keterangan sebagai berikut:

"Manfaat yang saya rasakan yang pertama saya tidak bosan karena ada kegiatan disini dan yang kedua saya bisa mendapat ilmu-ilmu ketrampilan yang diajarkan disini. Melalui pembinaan narapidana menjadi lebih baik dari sebelumnya dan mempunyai bekal untuk kedepannya." (Wawancara WA: 28 Februari 2022).

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka melalui pembinaan kemandirian inilah yang bisa menyalurkan ketrampilan-ketrampilan narapidana, diharapkan narapidana harus bisa mandiri dengan mewujudkan ketrampilan-ketrampilan mereka dengan bakat minat yang mereka miliki yang bisa menghasilkan karya yang mereka buat. Hal serupa juga diungkapkan oleh warga binaan lainnya, yang mengatakan bahwa:

"Saya bisa menyalurkan bakat, hoby saya. Dengan adanya pembinaan seperti ini saya tidak bosan dan saya menikmati"

semua pembinaan disini dengan harapan agar saya menjadi lebih baik kedepannya."
(Wawancara EY: 28 Februari 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, manfaat dari pendidikan keterampilan ini benar-benar nyata dirasakan oleh warga binaan. Selain dapat menambah wawasan juga meningkatkan kemampuan yang memang telah ada sebelumnya. Segi pembinaan keterampilan pegawai Rutan sudah mengupayakan memberikan pembinaan keterampilan dengan sebaik-baiknya dan memfasilitasi peralatan keterampilan dengan baik namun tidak hanya melalui penyampaian pelatihan pembinaan saja bisa dikatakan efektif berhasil dalam membina warga binaan tetapi alat pembinaan pun harus juga mempengaruhi berjalannya atau tidak suatu pembinaan tersebut contohnya keterampilan menjahit, masih ada beberapa mesin jahit yang rusak dan itu mengakibatkan beberapa warga binaan tidak bisa memakai mesin jahit. Adapun fungsi pembinaan kemandirian yang dilakukan Rutan Kelas IIB Banjarnegara sebagai berikut:

- a. Pembinaan Bakat dan Minat, Pembinaan bakat dan minat merupakan pembinaan yang dilakukan yang bertujuan meningkatkan dan mengasah bakat warga binaan supaya minat dan bakatnya kelak dapat berguna baik bagi kehidupannya sendiri, keluarga, masyarakat bahkan untuk bangsa dan negara. Pembinaan ini sangat penting karena menjadi salah satu indikator keberhasilan pembinaan karena warga binaan dapat mengikuti program keterampilan yang disediakan oleh Rutan Kelas IIB Banjarnegara. Kegiatan kemandirian yang memanfaatkan keterampilan warga binaan sangat penting juga bagi

pendapatan bagi Rutan maupun bagi warga binaan itu sendiri, karena dalam kegiatan tersebut dapat menghasilkan suatu karya yang memiliki nilai jual dan layak diperjualbelikan.

- b. Pembinaan Keterampilan, Pembinaan keterampilan dilakukan dengan tujuan agar warga binaan kelak setelah keluar dari Rutan Kelas IIB Banjarnegara akan memiliki bekal untuk memenuhi kehidupannya kembali mempunyai keterampilan untuk dapat bekerja atau bahkan membuka lapangan pekerjaan. Pembinaan keterampilan tersebut diantara pembinaan keterampilan yang dapat mendukung usaha mandiri narapidana seperti las, service dan berbagai kerajinan tangan. Keterampilan yang dapat mendukung usaha industri kecil atau kegiatan pertanian perkebunan dan perikanan.

Pengembangan keterampilan melalui kegiatan pembinaan kemandirian diharapkan dapat mewujudkan warga binaan pemasyarakatan yang terampil dan mandiri serta menjadi dorongan yang sangat berarti dalam kelancaran dan keberhasilan pembinaan di Rutan. Harapan dari pembinaan kepribadian ini narapidana dapat menambah, mengembangkan dan menyalurkan bakat, minat dan keterampilan yang dimiliki selama menjalani pemidanaan di Rutan, nantinya setelah bebas mereka memiliki bekal keterampilan untuk dapat bekerja bahkan dapat membuka usaha sendiri atau membuka lapangan kerja, dengan demikian tujuan pemasyarakatan dapat tercapai karena telah menyiapkan bekal narapidana untuk dapat kembali di lingkungan masyarakat, dapat diterima kembali ditengah masyarakat dan menjadi manusia lebih baik lagi kedepannya.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan di Lapas/Rutan telah diatur dalam Undang-

undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1999 tentang Pembinaan dan Pembimbingan Warga Binaan. Untuk mendapatkan program pembinaan yang sukses dan sesuai dengan tujuan Pemasyarakatan maka diperlukan peran dari 3 (tiga) pilar pemasyarakatan yaitu petugas (pembina) pemasyarakatan, Warga Binaan Pemasyarakatan dan masyarakat. Program pembinaan kemandirian di Rutan Kelas IIB Banjarnegara terbagi menjadi 2 (dua) yaitu Pembinaan Kepribadian dan Pembinaan Kemandirian. Tujuan dari pengembangan keterampilan narapidana melalui pembinaan kemandirian ini guna menambah, mengembangkan, menyalurkan bakat, minat dan keterampilan narapidana sebagai modal setelah kembali ke lingkungan masyarakat.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arnovian, Fernandes (2021). Efektivitas Pola Pembinaan Kemandirian Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Sebagai Bekal Dalam Proses Reintegrasi, <http://dx.doi.org/10.31604/jips.v8i5.2021.967-973>
- Azizi (2021). pelaksanaan program pembinaan narapidana di lembaga pemasyarakatan kelas iib bireuen, <http://dx.doi.org/10.31604/jips.v8i3.2021.23-33>
- Barus (2021). Pengaruh Pelaksanaan Pembinaan Kepribadian Kepada Narapidana Lanjut Usia Terhadap Perilaku Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas Ii B Gunung Sugih, <http://dx.doi.org/10.31604/jips.v8i3.2021.14-22>
- Brema, Biafri (2020). Pembinaan Kemandirian Terhadap Narapidana Lanjut Usia Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Medan, <http://dx.doi.org/10.31604/jips.v7i1.2020.135-148>
- Faizal, Padmono (2021). Pembinaan kewirausahaan narapidana di lembaga pemasyarakatan kelas I bandar lampung, <http://dx.doi.org/10.31604/jips.v8i2.2021.5-14>
- Galang (2022). Model Pembinaan Narapidana Sebagai Upaya Pencegahan Residivis di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Magelang, <https://doi.org/10.37729/amnesti.v4i1.1751>
- Ichsani, Fernandes (2021). Penyelenggaraan Pembinaan Narapidana Dalam Wirausaha Di Bidang Kerajinan Tangan Di Lembaga Pemasyarakatan Klas Iia Magelang, <http://dx.doi.org/10.31604/jips.v8i5.2021.1142-1151>
- Irshandy, Mitro (2021). Pembinaan Kemandirian Terhadap Narapidana Lanjut Usia Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Tanjung Balai, <https://doi.org/10.31004/innovative.v1i2.2364>
- Nasaruddin, Syarifuddin (2018). Pola Pembinaan Sosial Keagamaan Dengan Pengintegrasian Nilai-Nilai Budaya Bima (Studi Terhadap Para Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Bima), <https://doi.org/10.52266/tadjiid.v2i1.103>
- Perkasa (2022). Strategi Program Pembinaan Kemandirian Narapidana Dengan Analisis Swot Di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas Iia Gunung Sindur, <http://dx.doi.org/10.31604/jips.v9i1.2022.60-68>
- Sektiawan (2021). implementasi pembinaan kemandirian bagi narapidana perempuan di lapas kelas iib ngawi,

- <http://dx.doi.org/10.31604/jips.v8i2.2021.204-211>
- Seno, Risman (2021). Analisis Swot : Strategi Peningkatan Program Pembinaan Kemandirian Warga Binaan Pemasyarakatan Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas Iia Cikarang, <http://dx.doi.org/10.31604/jips.v8i4.2021.549-558>
- Shinta (2021). Program Pelatihan Kompetensi Pada Narapidana Narkoba Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Banceuy Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia, <https://doi.org/10.52496/bayaniV.1I.1p15-29>
- Simatupang, Arisman (2021). Analisis Pembinaan Keterampilan Narapidana Di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Rutan Kelas I Labuhan Deli), <http://dx.doi.org/10.31604/jips.v8i4.2021.489-500>
- Tawawi, Padmono (2020). Analisis Bentuk Pembinaan Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kalianda, <http://dx.doi.org/10.33087/wjh.v4i2.237>
- Wahyudi (2018). Pelaksanaan pembinaan narapidana dalam perspektif undang-undang no. 12 tahun 1995, <https://doi.org/10.35457/supremasi.v8i1.397>
- Wardani, Padmono (2021). Implementasi Pembinaan Kepribadian Pramuka Dalam Upaya Peningkatan Moralitas Narapidana Di Rutan Kelas I Surakarta, <http://dx.doi.org/10.31604/jips.v8i5.2021.914-922>
- Yesi, Sujadmi, Luna (2021). Pemberdayaan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pangkalpinang, <https://doi.org/10.36418/sosains.v1i7.144>
- Yosiza, Padmono (2021). pemenuhan hak warga binaan pemasyarakatan melalui pelatihan narapidana berdasarkan bakat di lapas kelas iia tanjungpinang, <http://dx.doi.org/10.31604/jips.v8i1.2021.207-220>
- Yuliana, Padmono (2021). Pembinaan Kemandirian Dalam Membangun Kepercayaan Diri Narapidana Di Masa Pandemi Covid-19, <https://doi.org/10.31328/wy.v4i2.2411>